

BAB V

PENUTUP

Bab V mencakup kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Kesimpulan ini disajikan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi saran dari peneliti terkait dengan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian.

5.1 Kesimpulan

Pembajakan digital telah berdampak besar pada Amerika Serikat, dan berdampak besar pada ekonomi, hukum, dan kehidupan sosial masyarakat umum. Meskipun terdapat kerangka hukum yang kuat seperti Digital Millennium Copyright Act (DMCA) dan perjanjian internasional seperti WIPO Copyright Treaty (WCT), AS terus bergulat dengan permasalahan pembajakan digital yang sangat luas di ranah internasional. Sebagai rezim internasional, WCT merupakan entitas yang pasif. Perjanjian internasional ini hanya mendorong, memfasilitasi, dan memberi landasan. Mereka tidak menegakkan hukum secara internasional, itulah salah satu alasan mengapa WCT sebagai rezim internasional tidak berhasil dalam tugasnya.

Berdasarkan kerangka konsep penelitian yang dipakai, terdapat tiga indikator untuk menilai seberapa efektif suatu rezim dalam menjalani kapasitasnya sebagai entitas internasional untuk mengatasi isu tertentu. Indikator tersebut adalah kerumitan masalah, tingkat kolaborasi, dan kapasitas penyelesaian masalah. Hasil analisis yang ditemukan peneliti adalah bahwa AS memiliki kerumitan masalah yang cukup tinggi dalam implementasi WCT sebagai landasan memerangi masalah internasional DP, hal ini terbukti pada kegagalan dalam penanganan kasus internasional DP yang bersangkutan dengan Z-Library dan Megaupload yang telah dibahas sebelumnya. Tingkat kolaborasi dalam WCT pun juga masih rendah berada

pada skala kedua, dimana menandakan belum adanya implementasi dan observasi yang bersifat terpusat, dimana masalah yang seharusnya diurus oleh aktor internasional masih diurus oleh aktor negara walaupun adanya keberadaan WCT. Terakhir, WCT belum memiliki kapasitas penyelesaian masalah yang bagus dalam implementasinya, terbukti dari bahwa WCT sendiri sebagai suatu rezim internasional hanya bersifat dan bertindak sebagai suatu framework bagi anggotanya, mengatasi masalah secara pasif dan di tangan pemerintah domestik.

Namun, berkaitan dengan kapasitas aktor, yaitu AS sebagai aktor dalam WCT, peneliti menemukan bahwa AS sendiri telah memiliki kapasitas yang cukup sebagai aktor individu, terbukti dari sejumlah kebijakan domestik di AS yang telah dijabarkan sebelumnya. Masalah di berbagai bidang timbul saat isu ini ada di ranah internasional, oleh karena itu, peneliti menilai WCT tidak efektif sebagai rezim internasional pada saat ini.

5.2 Saran

Hasil Penelitian menemukan beberapa alasan terkait ketidakefektifan WCT sebagai rezim internasional dalam mengatasi DP di AS. Terkait hal tersebut, peneliti ingin memberikan dua saran untuk kedepannya bagaimana menanggulangi isu DP internasional:

1. Amerika Serikat sebagai aktor seharusnya lebih fokus dalam diskusi perjanjian internasional tentang isu DP, dan membuka interaksi serta hubungan internasional agar lebih mudah mengatasi isu DP secara internasional.
2. WCT sebagai rezim internasional seharusnya lebih aktif, dan agresif dalam menanggulangi isu DP, WCT seharusnya lebih diberikan kapasitas lebih besar untuk bergerak di ranah internasional dalam mengatasi isu DP secara global sebagai entitas internasional yang telah disetujui untuk menangani segala isu terkait pembajakan digital.